

**PENGARUH MUSIM TERHADAP USAHA TANI SAYUR KETIMUN
DI DESA RASAU JAYA TIGA, KABUPATEN KUBU RAYA**

TUGAS AKHIR



Di Susun Oleh :

GUNARSIH

B1011191015

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK**

2024

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Gunarsih
NIM : B1011191015
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA : Pengaruh Musim Terhadap Usaha Tani Sayur Ketimun di Desa Rasau Jaya Tiga, Kabupaten Kubu Raya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 5 Desember 2024



Gunarsih

NIM. B1011191015

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Gunarsih

NIM : B1011191015

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Judul Proposal / TA : Pengaruh Musim Terhadap Usaha Tani Sayur Ketimun di Desa Rasau Jaya Tiga,
Kabupaten Kubu Raya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang di rujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 5 Desember 2024



Gunarsih

NIM. B1011191015

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Musim Terhadap Usaha Tani Sayur Ketimun di Desa

Rasau Jaya Tiga, Kabupaten Kubu Raya

Penanggung Jawab Yuridis



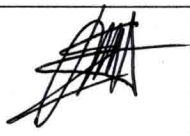


Gunarsih

B1011191015

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 30 Oktober 2024

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Dr. Hj. Fariastuti, S.E., M.A.	13/12/24	
		NIP. 196303171986032002		
2.	Ketua Penguji	Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D.	13/12/24	
		NIP. 196912011994032004		
3.	Anggota Penguji	Eko Supriyanto, S.E., M.E.	12/12/24	
		NIP. 199101212019031013		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)



16 DEC 2024

Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.

NIP. 197706152003121004

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Esa atas berkat, hikmat dan kasih karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir dengan judul “Pengaruh Musim Terhadap Usaha Tani Sayur Ketimun di Desa Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya” yang merupakan syarat akademis dalam memperoleh gelar Sarjana Strata 1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari keterlibatan banyak pihak yang membantu, memberikan saran dan masukan. Dalam kesempatan ini penulis dengan kerendahan hati menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Barkah, S.E.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E.,M.Si.,Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Bapak Yanto, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
4. Ibu Dr. Hj. Fariastuti, S.E., M.A. selaku dosen pembimbing yang telah banyak membimbing, membantu, serta memberikan masukan dan arahan kepada penulis sehingga penulisan tugas akhir ini dapat berjalan lancar dan selesai.
5. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si.,Ph.D. selaku dosen penguji pertama yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan tugas akhir ini.
6. Bapak Eko Supriyanto, S.E., M.E. selaku dosen penguji kedua yang juga telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan tugas akhir ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang memberikan banyak ilmunya kepada penulis terkhusus Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
8. Seluruh Staf Akademik, Perpustakaan, dan Tata Usaha serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang membantu dalam proses administrasi demi kelancaran Tugas Akhir ini.
9. Teruntuk kedua orang tua penulis yaitu bapak Agus Suharno dan Ibu Jarwani tercinta terimakasih atas segala doa, kasih sayang, dan motivasi yang selalu mengiringi setiap langkah penulis serta dukungan moril maupun materil yang selalu diberikan.
10. Teruntuk adik penulis yaitu Diana Dwi Pangestu tersayang terimakasih atas segala doa, dukungan motivasi selama ini.
11. Teruntuk calon suami penulis yaitu Roby Setiawan terima kasih telah banyak membantu serta memberikan dukungan selama masa perkuliahan dan terima kasih juga telah menjadi rumah untuk pulang, rumah untuk berkeluh kesah, rumah untuk membangkitkan motivasi dan menjadi rumah yang paling nyaman untuk penulis setelah keluarga.
12. Teruntuk seluruh keluarga besar yang selalu memberikan semangat serta dukungan baik moril maupun materil kepada penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
13. Kepada teman teman seperjuangan IESP angkatan 2019 yang banyak memberikan bantuan dan dukungan selama masa perkuliahan.

14. Sahabat penulis yaitu Zulfani Nur Dian Arum Wati Amd.Kep yang telah memberi dukungan sejauh ini dalam menyelesaikan tugas akhir.

15. teruntuk kakak angkat saya Yulia Arie Astuti, S.Si, Lilis Nur Hidayati Amd.Keb, dan Thoyyibatul Aminah S.E.

16. kepada teman seperjuangan yaitu, Mibay, Suci, Alma, Sabila, Riska, dan Widuri yang memberi semangat pada saat aktif perkuliahan bersama-sama dalam belajar dan tukar pikiran.

17. Terakhir penulis juga ingin berterima kasih kepada diri sendiri yang telah mampu bertahan dan berjuang selama masa-masa perkuliahan khususnya pengerjaan Tugas Akhir sampai di titik ini lulus S1 di Universitas Tanjungpura.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan dapat pula dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya. Kritik dan saran yang bersifat membangun dan bertujuan untuk perbaikan tugas akhir ini sangat diharapkan, sehingga menjadi tugas akhir yang baik.

PENGARUH MUSIM TERHADAP USAHA TANI SAYUR KETIMUN DI DESA RASAU JAYA TIGA, KABUPATEN KUBU RAYA

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan primer. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik keluarga petani sayur, membandingkan kondisi usaha tani sayur ketimun terhadap musim (kemarau, hujan dan puncak hujan), serta menginvestigasi strategi petani sayur ketimun dalam memenuhi kebutuhan hidup saat puncak musim hujan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani sayur didominasi oleh laki-laki tamatan Sekolah Dasar (SD) yang sudah menikah dan berusia antara 36-45 tahun. Berdasarkan uji One Way ANOVA, menunjukkan bahwa biaya produksi dan omset penjualan pada musim kemarau, musim hujan, dan puncak musim hujan secara signifikan berbeda. Volume penjualan hasil analisis One Way ANOVA menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap pengaruh musim. Pada musim kemarau jumlah penjualan lebih rendah dibandingkan musim hujan maupun musim puncak hujan. Setiap petani bisa melakukan lebih dari satu upaya adaptasi terhadap perbedaan musim yang terjadi bahwa (72,72%) petani ketimun melakukan upaya perubahan pola tanam, perubahan teknik pengairan dan drainase (30,30%) petani, sedangkan upaya strategi meningkatkan penyemprotan hama pada puncak musim hujan (18,18%) petani.

Kata kunci : Musim, Petani Sayur, Pendapatan

PENGARUH MUSIM TERHADAP USAHA TANI SAYUR DI DESA RASAU JAYA TIGA, KABUPATEN KUBU RAYA

Oleh : Gunarsih

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Sebagai wilayah agraris, Kabupaten Kubu Raya memiliki keunggulan di bidang pertanian. Hal ini dibuktikan dengan kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian yang menjadi penyumbang terbesar kedua di Kubu Raya (15,95 persen) sedangkan kontribusi terbesar pertama adalah dari sektor industri pengolahan (33,61 persen). Kubu Raya merupakan wilayah yang berdekatan dengan ibu kota Provinsi Kalimantan Barat (Pontianak). Hal ini menjadikan Kubu Raya sebagai wilayah sumber hasil pertanian terutama sayur untuk wilayah Pontianak. Rasau Jaya merupakan kecamatan penghasil tanaman sayur terbesar di Kubu Raya. Produksi tanaman sayur di kecamatan ini mencapai 49.275,9 Kuintal dengan panen terluas (363,5 Hektar).

Sayuran sensitif terhadap musim, Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) membagi musim menjadi tiga, yaitu: musim kemarau (Juni-Agustus) saat curah hujan kurang dari 60 milimeter/mm, yang ditandai dengan penguapan air (evaporasi) yang lebih besar dibandingkan dengan curah hujan; musim hujan (Januari-Mei) dengan curah hujan antara 60-100 mm yang merata dan stabil; puncak musim hujan (September-Desember) dengan curah hujan lebih dari 100 mm yang turun secara terus menerus (BMKG, 2021).

2. Permasalahan

Petani melakukan adaptasi terhadap musim untuk memenuhi permintaan pasar akan sayuran jenis tertentu, tindakan tambahan pada tanaman ini memerlukan biaya. Saat musim kemarau, tindakan tambahan yang dilakukan oleh petani adalah menambah penyiraman pada ketimun. Pada puncak musim hujan, petani lebih sering melakukan pemupukan karena pupuk akan lebih mudah terurai karena hujan. Petani mengeluarkan biaya lebih besar saat puncak musim hujan. Sayuran yang kurang cocok dengan puncak musim hujan akan membuat petani lebih sering pergi ke kebun untuk melakukan perlindungan terhadap sayuran dari tingginya curah hujan. Petani ketimun mengatakan jumlah hari kerja lebih banyak ketika musim kemarau karena mereka setiap hari pergi ke kebun untuk menyiram dan merawat sayuran. Ketika musim hujan sulit untuk dilakukan aktivitas lapangan.

3. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan karakteristik keluarga petani sayur ketimun di desa Rasau Jaya Tiga, Kecamatan Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya.
2. Membandingkan kondisi usaha tani sayur ketimun saat musim kemarau, musim hujan, dan puncak musim hujan di desa Rasau Jaya Tiga, Kecamatan Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya.
3. Menginvestigasi strategi petani sayur ketimun dalam memenuhi kebutuhan hidup pada saat puncak musim hujan di desa Rasau Jaya Tiga, Kecamatan Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari BPS Kubu Raya dan Balai Penyuluhan Pertanian Rasau Jaya Tiga dan data primer diperoleh dari petani sayur ketimun di Desa Rasau Jaya Tiga. Populasi dalam penelitian ini adalah rumah tangga petani sayur di Desa Rasau Jaya Tiga sebanyak 190 rumah tangga. Sampel sebanyak 66 rumah tangga diambil dengan teknik purposive sampling dengan kriteria menjalankan usaha tani sayur ketimun minimal satu tahun dan bercocok tanam di lahan pribadi.

Metode analisis dalam penelitian ini diawali dengan pendekatan deskriptif dalam menjelaskan karakteristik keluarga petani ketimun. Kemudian uji *One Way ANOVA* digunakan untuk membandingkan kondisi usaha tani sayur ketimun pada 3 musim yang berbeda. Selanjutnya, diinvestigasi strategi petani sayur ketimun dalam memenuhi kebutuhan hidup pada saat puncak musim hujan. *One Way ANOVA* atau *Analysis of Variance* merupakan suatu metode statistika yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua atau lebih kelompok yang berbeda. Tujuan utama dari *One Way ANOVA* adalah untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata 2 kelompok atau lebih.

5. Hasil dan Pembahasan

Variabel biaya produksi menunjukkan bahwa nilai p-value (0,4436) kurang dari α (0,05), artinya H_0 ditolak, artinya rata-rata biaya produksi berbeda secara signifikan paling sedikit pada dua musim. Hasil pengujian *One Way ANOVA* pada biaya produksi menunjukkan bahwa biaya produksi pada musim kemarau, musim hujan, dan puncak musim hujan secara signifikan berbeda. Hal ini dikarenakan pada puncak musim hujan biaya produksi lebih besar dibandingkan musim hujan dan musim kemarau. Saat puncak musim hujan membuat lahan tanaman sayur ketimun tenggelam tergenang oleh air sehingga menyebabkan tanaman ketimun membutuhkan bibit, pupuk, dan obat-obatan yang lebih untuk merawat tanaman supaya menghasilkan tanaman yang diinginkan itulah sebabnya biaya produksi lebih besar dibandingkan musim hujan dan kemarau.

Variable volume penjualan menunjukkan bahwa nilai p-value (0,0475) kurang dari α (0,05), artinya H_0 ditolak, artinya rata-rata volume penjualan ketimun berbeda secara signifikan paling sedikit pada dua musim. Hasil pengujian *One Way ANOVA* pada volume penjualan ditemukan hasil bahwa jumlah penjualan pada musim kemarau, musim hujan dan musim puncak hujan secara signifikan berbeda. Hal ini dikarenakan pada puncak musim hujan jumlah penjualan lebih rendah dibandingkan musim hujan dan kemarau. Saat puncak musim hujan, membuat lahan tanaman sayur ketimun terlalu basah sehingga dapat mengganggu perkembangan tanaman.

Variable omset penjualan menunjukkan bahwa p-value (0,4024) lebih dari α (0,05), artinya H_0 ditolak. Artinya rata-rata omset penjualan berbeda secara signifikan paling sedikit pada dua musim. Hasil pengujian *One Way ANOVA* omset penjualan menunjukkan hasil bahwa secara signifikan berbeda. Hal ini dikarenakan pada musim puncak hujan volume penjualan rendah namun harga jual tinggi. Sedangkan saat musim hujan dan musim kemarau jumlah penjualan tinggi namun harga jual rendah.

Berbagai macam strategi adaptasi dilakukan oleh petani dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Diperlukan adaptasi dikarenakan musim yang tidak menentu membuat omset penjualan ketimun juga akan berubah. Strategi yang bisa dilakukan oleh petani ketimun dalam menghadapi perubahan musim adalah :

- a. Perubahan pola tanam, biasanya menyesuaikan produksi dengan memajukan atau memundurkan musim tanam untuk menghindari puncak musim hujan yang ekstrim. Hal ini untuk menghindari risiko kegagalan pada saat puncak musim hujan.
- b. Perubahan teknik pengairan dan drainase di lahan pertanian. Saat musim kemarau, petani menyediakan mesin generator untuk menarik air dari sumber air (sungai) ke kolam penampungan. Sehingga petani dapat melakukan penyiraman setiap hari sebanyak tiga kali agar tanaman mendapat kebutuhan air yang cukup. Sedangkan untuk upaya menanggulangi air saat musim hujan, petani memperdalam parit untuk menghindari risiko genangan air di daerah tanaman.
- c. Meningkatkan Organisme Pengganggu tanaman (OPT) pada musim kemarau, musim hujan, dan puncak musim hujan memiliki karakteristik yang berbeda sehingga lebih banyak penyemprotan hama pada puncak musim hujan yaitu sebanyak tiga kali dalam sehari.

6. Kesimpulan dan Saran

Petani sayur di Desa Rasau Jaya Tiga, Kecamatan Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya didominasi oleh laki-laki tamatan Sekolah Dasar (SD), sudah menikah dan berusia antara 36-45 tahun. Kebanyakan dari mereka bekerja sendiri di dalam keluarganya. Hasil One Way ANOVA, menunjukkan bahwa biaya produksi dan omset penjualan pada musim kemarau, musim hujan, dan puncak musim hujan secara signifikan berbeda. Volume penjualan hasil analisis One Way ANOVA menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap pengaruh musim. Pada musim kemarau jumlah penjualan lebih rendah dibandingkan musim hujan maupun musim puncak hujan. Setiap petani bisa melakukan lebih dari satu upaya adaptasi terhadap perbedaan musim yang terjadi. Tabel menunjukkan bahwa (72,72%) petani ketimun melakukan upaya perubahan pola tanam, perubahan teknik pengairan dan drainase (30,30%) petani, sedangkan upaya strategi meningkatkan penyemprotan hama pada puncak musim hujan (18,18%) petani.

Rekomendasi dari penulis bahwa Petani yang mungkin tidak memiliki latar belakang pendidikan tinggi sering kali mengandalkan pengetahuan turun-temurun yang berharga, seperti sistem penanggalan tradisional atau kalender pertanian (pranata mangsa), yang telah terbukti efektif. Kearifan ini, yang diwariskan dari generasi ke generasi, memberikan panduan praktis yang sangat relevan dan dapat diandalkan dalam pengelolaan aktivitas pertanian sehari-hari. Oleh karena itu, disarankan agar para petani terus memanfaatkan dan melestarikan metode tradisional ini sambil tetap terbuka terhadap pengetahuan dan teknologi baru yang dapat memperkuat strategi mereka. Penulis merekomendasikan agar petani aktif memanfaatkan Kalender Tanam Terpadu dan menyesuaikan strategi tanam mereka sesuai dengan kondisi iklim lokal untuk hasil yang lebih baik dan berkelanjutan dalam usaha tani.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT	i
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR.....	ii
LEMBAR YURIDIS	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
ABSTRAK	vi
RINGKASAN.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
1. PENDAHULUAN	1
2. KAJIAN LITERATUR	4
2.1 Tinjauan Teoritis	4
2.2 Kajian Empiris.....	5
2.3 Kerangka Konseptual	7
3. METODE PENELITIAN	8
4. GAMBARAN KONTEKSTUAL	10
5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	11
5.1 Hasil.....	11
5.1.1 Karakteristik Responden.....	11
5.1.2 Pengaruh Musim Terhadap Usaha Tani Ketimun	13
5.1.3 Strategi Adaptasi Petani	16
5.2 Pembahasan	17
6. SIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	18
DAFTAR PUSTAKA.....	18
LAMPIRAN	22

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Produksi dan Luas Panen Sayur Menurut Kecamatan, Kabupaten Kubu Raya, 2021	2
Tabel 2. Produksi dan Luas Panen Sayur, Desa Rasau Jaya Tiga, 2022	3
Tabel 3. Produksi, Harga dan Luas Lahan Ketimun, Desa Rasau Jaya Tiga, 2022	3
Tabel 4. Penduduk, Kepadatan Penduduk, dan Status Indeks Desa Membangun, Kecamatan Rasau Jaya, 2023	11
Tabel 5. Karakteristik Rumah Tangga Petani Responden	11
Tabel 6. Karakteristik Kondisi Usaha Petani Desa Rasau Jaya Tiga	12
Tabel 7. Biaya Produksi Sayur Ketimun Per Musim	13
Tabel 8. Uji ANOVA Variabel Biaya Produksi	14
Tabel 9. Volume Penjualan Ketimun Per Musim	14
Tabel 10. Uji ANOVA Variabel Volume Penjualan Ketimun	15
Tabel 11. Omset Penjualan Sayur Ketimun Per Musim	15
Tabel 12. Uji ANOVA Variabel Omset Penjualan Ketimun	16
Tabel 13. Upaya Adaptasi Petani Ketimun Terhadap Perbedaan musim	17

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Distribusi PDRB Menurut Sektor, Kabupaten Kubu Raya, 2021	2
Gambar 2. Kurva Permintaan dan Penawaran.....	5
Gambar 3. Kerangka Konseptual.....	8

PENGARUH MUSIM TERHADAP USAHA TANI SAYUR KETIMUN DI DESA RASAU JAYA TIGA, KABUPATEN KUBU RAYA

¹Gunarsih

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This research uses secondary and primary data. This research aims to describe the characteristics of vegetable farming families, compare the conditions of cucumber farming businesses according to the seasons (dry, rainy and peak rainy season), and investigate the strategies of cucumber vegetable farmers in meeting subsistence needs during the peak of the rainy season. The research results show that vegetable farmers are dominated by men who have graduated from elementary school (SD), who are married and aged between 36-45 years. Based on the One Way ANOVA test, it shows that production costs and sales turnover in the dry season, rainy season and peak rainy season are significantly different. Sales volume results from the One Way ANOVA analysis show that there are significant differences in the influence of season. In the dry season the number of sales is lower than in the rainy season and peak rainy season. Each farmer can make more than one adaptation effort to seasonal differences which occurs that (72.72%) of cucumber farmers make efforts to change planting patterns, change irrigation and drainage techniques (30.30%) of farmers, while strategic efforts increase pest spraying at peak times. rainy season (18.18%) farmers.

Keywords: *Season, Vegetable Farmer, Income*

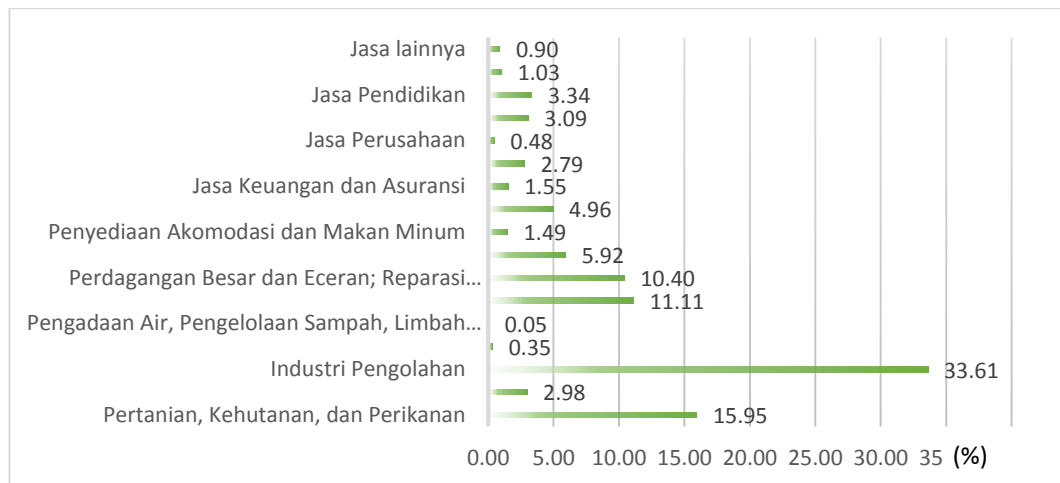
ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan primer. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik keluarga petani sayur, membandingkan kondisi usaha tani sayur ketimun terhadap musim (kemarau, hujan dan puncak hujan), serta menginvestigasi strategi petani sayur ketimun dalam memenuhi kebutuhan hidup saat puncak musim hujan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani sayur didominasi oleh laki-laki tamatan Sekolah Dasar (SD) yang sudah menikah dan berusia antara 36-45 tahun. Berdasarkan uji *One Way ANOVA*, menunjukkan bahwa biaya produksi dan omset penjualan pada musim kemarau, musim hujan, dan puncak musim hujan secara signifikan berbeda. Volume penjualan hasil analisis *One Way ANOVA* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap pengaruh musim. Pada musim kemarau jumlah penjualan lebih rendah dibandingkan musim hujan maupun musim puncak hujan. Setiap petani bisa melakukan lebih dari satu upaya adaptasi terhadap perbedaan musim yang terjadi bahwa (72,72%) petani ketimun melakukan upaya perubahan pola tanam, perubahan teknik pengairan dan drainase (30,30%) petani, sedangkan upaya strategi meningkatkan penyemprotan hama pada puncak musim hujan (18,18%) petani.

Kata kunci : *Musim, Petani Sayur, Pendapatan*

1. PENDAHULUAN

Sebagai wilayah agraris, Kabupaten Kubu Raya memiliki keunggulan di bidang pertanian. Hal ini dibuktikan dengan kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian yang menjadi penyumbang terbesar kedua di Kubu Raya (15,95 persen) sedangkan kontribusi terbesar pertama adalah dari sektor industri pengolahan (33,61 persen) (Gambar 1).



Gambar 1 Distribusi PDRB Menurut Sektor, Kabupaten Kubu Raya, 2021

Sumber: BPS Kubu Raya (2021)

Kubu Raya merupakan wilayah yang berdekatan dengan ibu kota Provinsi Kalimantan Barat (Pontianak). Hal ini menjadikan Kubu Raya sebagai wilayah sumber hasil pertanian terutama sayur untuk wilayah Pontianak. Rasau Jaya merupakan kecamatan penghasil tanaman sayur terbesar di Kubu Raya. Produksi tanaman sayur di kecamatan ini mencapai 49.275,9 Kuintal, dengan panen terluas (363,5 Hektar). Sementara itu, Sungai Raya menjadi kecamatan dengan produksi sayur terendah (84 Kuintal). Kecamatan yang memiliki luas panen tanaman sayur paling sempit adalah Sungai Ambawang (3,87 Hektar) (Tabel 1).

Tabel 1

Produksi dan Luas Panen Sayur Menurut Kecamatan, Kabupaten Kubu Raya, 2021

No	Kecamatan	Produksi (Kuintal)	Luas Panen (Ha)
1	Batu Ampar	69	21,5
2	Terentang	129	22
3	Kubu	3.314	67,5
4	Teluk Pakedai	248	52
5	Sungai Kakap	802,5	40,8
6	Rasau Jaya	49.276	363,5
7	Sungai Raya	84	38
8	Sungai Ambawang	33,12	3,87
9	Kuala Mandor B	1.366	143

Sumber: BPS Kubu Raya (2021)

Di Desa Rasau Jaya Tiga, cabai rawit adalah sayuran dengan jumlah produksi yang paling sedikit (19,5 Kuintal) sedangkan dari luas panen, sayuran tomat adalah yang paling sempit (2,5 Ha). Ketimun merupakan sayuran dengan jumlah produksi terbesar (114 Kuintal), sedangkan produksi luas lahan terbesar ditempati oleh kacang panjang (10 Ha) (Tabel 2).

Tabel 2
Produksi dan Luas Panen Sayur, Desa Rasau Jaya Tiga, 2022

Sayuran	Produksi (Kuintal)	Luas Panen (Ha)
Cabai Besar	34,88	7,75
Cabai Rawit	19,5	7,5
Tomat	33,5	2,5
Kacang Panjang	54	10
Ketimun	114	9,5

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian Desa Rasau Jaya Tiga (2022)

Sayuran sensitif terhadap musim, Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) membagi musim menjadi tiga, yaitu: musim kemarau (Juni-Agustus) saat curah hujan kurang dari 60 milimeter/mm, yang ditandai dengan penguapan air (evaporasi) yang lebih besar dibandingkan dengan curah hujan; musim hujan (Januari-Mei) dengan curah hujan antara 60-100 mm yang merata dan stabil; puncak musim hujan (September-Desember) dengan curah hujan lebih dari 100 mm yang turun secara terus menerus (BMKG, 2021).

Petani sayur sangat bergantung pada perubahan musim. Produksi ketimun paling banyak terjadi pada musim hujan (71 kuintal) dan paling sedikit pada puncak musim hujan (35,5 kuintal). Harga ketimun paling tinggi terjadi pada puncak musim hujan (Rp.5.000/Kg) sedangkan paling rendah pada musim hujan (Rp.2.000/Kg). Luas lahan produksi untuk ketiga musim sama yaitu sebesar 9,5 Ha (Tabel 3).

Tabel 3
Produksi, Harga dan Luas Lahan Ketimun, Desa Rasau Jaya Tiga, 2022

Sayur	Musim		
	Kemarau	Hujan	Puncak Hujan
Produksi (Kuintal)	56,8	71	35,5
Harga/(Kg)	Rp4.000	Rp2.000	Rp5.000
Luas lahan Produksi (Ha)	9,5	9,5	9,5

Sumber: Kelompok Tani Desa Rasau Jaya Tiga (2022)

Petani melakukan adaptasi terhadap musim untuk memenuhi permintaan pasar akan sayuran jenis tertentu, tindakan tambahan pada tanaman ini memerlukan biaya. Saat musim kemarau, tindakan tambahan yang dilakukan oleh petani adalah menambah penyiraman pada ketimun. Pada puncak musim hujan, petani lebih sering melakukan pemupukan karena pupuk akan lebih mudah terurai karena hujan. Petani mengeluarkan biaya lebih besar saat puncak musim hujan. Sayuran yang kurang cocok dengan puncak musim hujan akan membuat petani lebih sering pergi ke kebun untuk melakukan perlindungan terhadap sayuran dari tingginya curah hujan. Petani ketimun mengatakan jumlah hari kerja lebih banyak ketika musim kemarau karena mereka setiap hari pergi ke kebun untuk menyiram dan merawat sayuran. Ketika musim hujan sulit untuk dilakukan aktivitas lapangan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) mendeskripsikan karakteristik keluarga petani sayur ketimun; 2) membandingkan kondisi usaha tani sayur ketimun saat musim kemarau, musim hujan, dan puncak musim hujan; 3) menginvestigasi strategi petani sayur ketimun dalam memenuhi kebutuhan hidup pada saat puncak musim hujan. Tulisan ini terdiri dari pendahuluan, kajian literatur, metode penelitian, gambaran kontekstual, hasil dan pembahasan, simpulan dan rekomendasi.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Tinjauan Teoritis

Peranan sektor pertanian dalam kegiatan perekonomian sangatlah penting karena sebagian besar penduduk di negara berkembang sangat menggantungkan penghasilan mereka pada sektor pertanian. Kegiatan pada sektor pertanian di negara berkembang juga masih bersifat tradisional. Sebagian output yang diproduksi ditujukan untuk konsumsi keluarga dan diperjualbelikan hanya untuk pasar lokal. Penggunaan alat pertanian tradisional dengan modal produksi yang rendah, tenaga kerja seadanya dan lahan yang sempit menjadi faktor yang membuat tingkat output yang dihasilkan menjadi rendah (Todaro dkk 2014).

Dalam pertanian tradisional, aspek penting dalam proses produksi suatu komoditi yang bernilai ekonomi adalah tersedianya sumber daya atau bahan baku yang disebut sebagai faktor produksi. Dalam ekonomi pertanian, faktor produksi dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bagian, yaitu tanah, tenaga kerja dan modal. Kombinasi atas sumber daya tersebut harus menunjukkan suatu proses produksi yang efisien, sehingga dapat meminimalkan pengeluaran dalam biaya produksi. Petani dalam melaksanakan setiap produksinya, melakukan pengeluaran terhadap berbagai sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan sejumlah produksi, misalnya pembelian pupuk dan obat-obatan, penggunaan tenaga kerja dan lain sebagainya. Pengeluaran ini disebut sebagai biaya produksi. Hubungan antara biaya produksi dalam hal sumber daya dengan hasil produksi didasarkan pada prinsip pertambahan hasil yang semakin menurun (*law of diminishing return*) (Widoatmojo, 2016).

Ketidakpastian sektor pertanian di negara berkembang juga dipengaruhi oleh ketahanan hasil yang diproduksi oleh para petani. Menurut Saragih (2015) bahwa produk sektor pertanian mempunyai ketahanan yang tidak lama karena perubahan cuaca dan penggunaan teknologi tradisional dalam menyimpan hasil panen. Hal ini berdampak pada permintaan dan penawaran pada produk pertanian di pasar.

Menurut (Mankiw dkk 2014) permintaan dan penawaran merupakan kekuatan yang mendorong bekerjanya ekonomi pasar dalam menetapkan harga dan jumlah barang. Pembeli menentukan besarnya jumlah permintaan pada suatu produk sedangkan penjual menentukan besarnya jumlah penawaran suatu produk. Hukum permintaan yaitu saat harga suatu produk menurun atau rendah, maka jumlah produk yang diminta akan bertambah. Sebaliknya saat harga suatu produk meningkat atau naik, maka jumlah produk yang diminta akan menurun. Sedangkan hukum penawaran berkebalikan dengan hukum permintaan yaitu saat harga suatu barang meningkat, maka produsen akan meningkatkan jumlah barang yang dijualnya. Sebaliknya semakin rendah harga barang, jumlah barang yang ditawarkan semakin berkurang.

Keadaan di suatu pasar dikatakan dalam keseimbangan atau *equilibrium* apabila jumlah yang ditawarkan oleh para penjual pada suatu harga tertentu adalah sama dengan jumlah yang diminta para pembeli pada harga tersebut. Hal ini dijelaskan melalui kurva permintaan (D_1 , D_2)